

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk berkembang dan bertumbuh dalam setiap individu ataupun masyarakat luas. Dalam arti sempit, pendidikan adalah proses pengajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan.¹ Pendidikan membuat manusia dapat berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu, sehingga dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia yang lebih baik akan tercipta. Orang yang berpendidikan akan lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab.²

Maka dari itu pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai pilar penentu maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan yang dimaksud

¹ Zakarya et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta,” *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 909–18, <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

² Yayan Alpian, dkk., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1, 2019, ISSN: 2657-0203, hlm. 68

bukan hanya ilmu dan teknologi saja, namun juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan akhlak manusia. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 mengatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi rakyat yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman untuk mencapai hasil yang maksimal.

Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, tercatat perubahan tersebut sebanyak 14 kali. Pada dasarnya sistem pembelajaran bersifat fleksibel, artinya system pembelajaran dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴ Pada zaman Presiden Soekarno atau zaman Orde Lama telah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yang dinamakan dengan Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, kemudian pada tahun 1964 yaitu

³ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3, hlm. 4

⁴ Ririn Dwi Wiresti and Erni Munastiwi, "Deskripsi Rekonstruksi Pembelajaran Anak Usia Dini Study From Home Pada Masa Pandemi Covid-19," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16, no. 1 (2021): 47–56, <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.5>.

Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968.⁵

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, di antaranya sebagai berikut; 1) Dalam rangka pemulihan (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. 2) Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini. 3) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.⁶

Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan dalam pembelajaran secara mandiri sesuai kebijakan pada masing-masing sekolah. Melalui kurikulum merdeka belajar pemerintah ingin mewujudkan Indonesia

⁵ Khoirurrijal, dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)h.11

⁶ Kepmendikbutristek RI Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dilihat pada Khoirurrijal, dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 11-12

yang maju, berdaulat, dan menciptakan kepribadian pelajar pancasila yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, kritis, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Hal ini didukung dalam peraturan pemerintahan republik indonesia nomor 55 tahun 2007 mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bab 1, pasal 2 ayat 1-2 yang menjelaskan bahwa, pendidikan agama berfungsi untuk membentuk masyarakat indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjaga perdamaian, kerukunan antara sesama manusia baik hubungan internasional maupun sesama umat beragama.⁷

Pada pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka tidak diterapkan langsung di setiap instansi pendidikan, akan tetapi secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Pada Tahun Ajaran 2021/2022, kurikulum merdeka telah diimplementasikan pada hampir 2.500 sekolah yang mengikuti PSP (Program Sekolah Penggerak) dan 901 SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SLB kelas 1 dan 4, SMP & SMPLB kelas 7, SMA & SMALB serta SMK kelas 10.⁸

Banyaknya pro dan kontra dari kalangan pengamat pendidikan terhadap program yang diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Salah satunya

⁷ Basri, Hasan. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta." Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan 7 (1): 34–48.

⁸ Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran 1 (02): 56–67. 2023

dinyatakan oleh Dr Ali Rachman selaku ketua Jurusan FKIP Universitas Lambung Mangkurat mengatakan, bahwa konsep merdeka belajar dapat membuat pendidik fokus untuk mengembangkan potensi peserta didik serta terhindar dari berbagai macam tekanan. Seperti penguasaan materi yang terlalu banyak serta berbagai macam tekanan yang lainnya. Dengan konsep tersebut dapat melahirkan potensi pendidik yang memang memiliki bakat dalam mengajar. Namun, hal tersebut juga menuai berbagai macam pertanyaan contohnya pemahaman dalam konsep penerapan merdeka belajar itu bentuknya seperti apa dan juga pemahaman guru terhadap merdeka belajar tersebut. Misalnya instrumen merdeka belajar menghapus UN lalu diganti tahun berikutnya menjadi asesmen, asesmen seperti apa yang akan digunakan kemudian alat ukur peserta didik seperti apa dan sebagainya.⁹

Karena termasuk baru, maka sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik mulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan projek dan lain sebagainya. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka belajar. Namun kenyataannya belum semua guru mengikuti

⁹ Darmayani, Implementasi “Merdeka Belajar” Dalam Dunia Pendidikan Kita, Jurnal Darmayani, 2020, hlm. 5

sosialisasi maupun pelatihan yang diharapkan.¹⁰ Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya kurikulum merdeka belajar ini diterapkan di sekolah-sekolah penggerak seluruh Indonesia. Kurikulum baru di sekolah mengharuskan pihak sekolah untuk beradaptasi dalam implementasinya dan tidak akan terlepas dari kendala. Hal ini perlu dibahas untuk menawarkan solusi terbaik dari implementasi kurikulum merdeka yang dihadapi guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Solusi ini tentu bisa didapatkan dari hasil diskusi penulis dengan pihak-pihak terkait di sekolah.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak masih sangat terbatas, terutama di tingkat SMP IT. SMP IT Islami Centre Bin Baz Sintang yang akan menjadi subjek penelitian, telah mendapatkan pelatihan dari sekolah penggerak untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tepatnya pada bulan November 2024. Namun, dalam pelaksanaannya implementasi kurikulum merdeka belum dilaksanakan pada seluruh jenjang, melainkan hanya terfokus pada kelas VII saja. Sedangkan, untuk kelas VIII dan kelas IX masih melanjutkan Kurikulum 2013.

¹⁰ Andini, Nuri, and Diyan Yusri. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas X Di MAN 2 Langkat." *Journal Millia Islamia*, 126–37.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang”** untuk mengetahui pola penerapan pembelajaran, permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian, di antaranya:

1. Bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang tahun ajaran 2024/2025?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang tahun ajaran 2024/2025?
3. Apa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang proses implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang tahun ajaran 2024/2025.
2. Menjelaskan tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang tahun ajaran 2024/2025.
3. Menjelaskan tentang upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang tahun ajaran 2024/2025.

D. Kajian Relevan

Peneliti mencoba mengemukakan hasil penelitian terdahulu agar terhindar dari pengulangan kajian atau penelitian. Berkaitan dengan kajian atau penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Akidah Akhlak, beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”, tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil

penelitian dalam penelitian tersebut bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan kegiatan penutup ditambah dengan adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ektern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang tua yang lebih tahu (sering bertanya).¹¹ Persamaan penelitian ini yaitu pada penerapan Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan berfokus pada Kurikulum Merdeka jenjang SMA, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang SMP.

2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto”,

¹¹ Azkiya, Shafira. “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”, Skripsi (Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2023

tahun 2023. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut bahwa pada penerapan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa proses yang dilakukan di dalamnya. Mulai dari persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Kurikulum Merdeka, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka.¹² Persamaan penelitian ini yaitu pada penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang SMP. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penelitian yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran Akidah Akhlak.

3. Skripsi yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen” tahun 2023. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti memperoleh hasil bahwa problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV SD Negeri 5 Gombang yaitu pada perencanaan, pelaksanaan

¹² Annastawan, Ammal. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2023

pembelajaran dan penilaian. Sehingga Upaya yang dilakukan guru dalam problematika tersebut adalah dengan mengikuti pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG), Mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, dan berkoordinasi dengan sesama guru.¹³ Persamaan penelitian ini yaitu mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, namun perbedaannya penelitian ini membahas lebih spesifik tentang problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta focus penelitiannya pun berbeda.

4. Jurnal yang ditulis oleh Hasan Basri dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta” tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan kegiatan yang dirancang dalam mata pelajaran Akidah akhlak terdapat beberapa unsur-unsur, yaitu: Mata pelajaran, menentukan materi, kelas, semester, alokasi waktu, kompetensi dan tujuan pembelajaran sampai penilaian yang dilakukan sesuai dengan wewenang para guru akidah akhlak. Selanjutnya, terdapat hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka antara lain masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan masih banyak siswa yang bingung dalam memilih sendiri apa yang akan dipelajari berdasarkan

¹³ Faridah Ariyani, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombong Kabupaten Kebumen”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2023

bakat dan minatnya. Sedangkan bentuk evaluasi atau penilaian dalam kurikulum merdeka belajar adalah berdasarkan bakat dan minat peserta didik, penilaian ini akan mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Sehingga peserta didik tidak akan terbebani dengan skor nilai yang harus dicapai dalam KKM.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah tentang fokus penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran akidah akhlak di jenjang SMP atau sederajat, sedangkan perbedaannya adalah tempat dilaksanakannya penelitian.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada bagaimana implementasi atau penerapan Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan yang dimiliki dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada subjek ataupun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

¹⁴ Hasan Basri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta", Jurnal Ilmu Pendidikan vol 7 (01), 2023

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak, menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Bagi Sekolah penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sekaligus masukan berhubungan dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi guru

Guru dapat mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Harapannya, Guru juga mendapat masukan dan pengetahuan tentang penerapan Kurikulum Merdeka sehingga dapat melakukan pembelajaran secara maksimal.

c. Bagi siswa

Diharapkan melalui penelitian ini siswa dapat lebih memahami materi Akidah Akhlak dengan mudah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Metode yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan peneliti secara langsung peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian sebagai pengamat untuk mendengar penjelasan orang.¹⁵

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, faktual, dan akurat dalam hal mengenai tanggapan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan untuk menerapkan fakta melalui penyajian data dan tanpa menguji hipotesis.¹⁶ Data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara

¹⁵ Alifah Kusumawati, Muhammad Syafii Tampubolon, and Yelis Nur Wahidah, "Implementasi Metode Permainan Bisik Berantai Dalam Maharah Istima ' Siswa Kelas V Salafiyah Ula Jamilurrahman Yogyakarta" 1, no. 1 (2024): 378–86, <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.642>.

¹⁶ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020) hlm. 64.

mendatangi langsung ke lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian.

2. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan pokok utama yang harus benar-benar dikaji sebelum melakukan penelitian agar data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Peneliti memilih tempat tersebut karena saat melakukan observasi memang disekolah tersebut baru saja mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang kelas VII, sehingga sekolah tersebut sesuai dengan judul penelitian. Kemudian alasan lainnya karena di sekolah tersebut belum adanya penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan November 2024 dan bulan Mei 2025. Dimana observasi pendahuluan dilaksanakan pada bulan November dan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, data, ataupun keterangan terkait permasalahan penelitian.¹⁷ Subyek atau Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang, sebagai sumber data dalam mengungkap data tentang profil sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan.
- b. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang sebagai sumber dalam menjelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang.
- c. Siswa kelas VII, untuk memperoleh data tentang hasil implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik dari permasalahan yang kemudian diteliti dan dikaji oleh peneliti. Objek penelitian adalah Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm.172

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.¹⁸ Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan cara untuk memperoleh data atau keterangan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.¹⁹ Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.²⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden. Yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

¹⁹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm.158

²⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya), 2019, hlm. 59

b. Metode Observasi

Metode observasi atau yang disebut pula dengan metode pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.²¹ Tujuan dari observasi adalah untuk menjelaskan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan beserta aktivitas dan perilaku yang muncul serta kejadian yang berdasarkan sudut pandang individu yang ada.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, kondisi fisik dan sarana prasarana yang dimiliki, serta kondisi lingkungan di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada, yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm.199

diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian.²² Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.²³

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui data guru dan karyawan, sejarah berdirinya, buku induk siswa, serta Visi dan Misi SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut (Miles dan Huberman, 1992) analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut telah dikumpulkan dalam aneka macam cara dan analisis data tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.²⁴

²² Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar : CV.syskir Media Press, 2021) hlm. 150.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm 233

²⁴ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 163.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasar pada data yang sudah diperoleh untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. Peneliti juga menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

Reduksi data digunakan peneliti untuk membuat rangkuman dan memfokuskan data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang tahun ajaran 2024/2025. Setelah mendapatkan berbagai data dan informasi, peneliti akan memilih data yang diperlukan sehingga didapatkan data yang jelas.

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm 323

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam melakukan penyajian data yang sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶

Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang dalam bentuk teks naratif, sehingga data mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian.²⁷

²⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 82.

²⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 170.

Peneliti menggunakan penarikan kesimpulan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan yang diperoleh mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data dianalisis kemudian di uji kredibilitasnya, untuk menguji kredibilitas/pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan *Triangulasi* supaya data yang ditemukan benar-benar valid atau tidak.²⁸ *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber pada hakikatnya adalah pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat menganalisis dan mengumpulkan data dalam penelitian.²⁹ Sedangkan triangulasi metode yaitu, setelah data yang dikumpulkan dengan metode tertentu nantinya dicek dengan metode yang lain. Misalnya data yang dikumpulkan dengan metode wawancara, nantinya dicek dengan menggunakan metode observasi atau dengan menggunakan metode analisis dokumen.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm 272

²⁹ S. Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', Ilmu Pendidikan, 22.1 (2016), 21–22.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah urutan penulisan yang runtut dari awal sampai akhir.

Pada penyusunan skripsi terdapat tiga bagian penting, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdapat halama judul, surat keaslian skripsi, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Pokok

Pada bagian ini dalah isi atau inti dari skripsi itu sendiri. Pada bagian ini terdapat empat bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian relevan, metode, dan sistematika.

Bab II: Landasan Teori, membahas teori implementasi kurikulum, Kurikulum Merdeka, dan pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III: Hasil dan Pembahasan, memuat data temuan dan analisis.

Bab IV: Penutup, berisi simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan biodata penulis.